

Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Bereksplorasi Melalui Metode Eksperimen Kelompok B TK Alif Jombang

Luluk Sugiarsih¹, Wahira², Kahrul Alam³
PAUD,TK Alif ¹, Universitas Negeri Makasar²

*lulukmuzaffar@gmail.com*¹

Abstrak

Penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B di TK ALIF dilatar belakangi oleh kurangnya eksplorasi anak dalam melakukan praktik sederhana saat membuat sesuatu. Keadaan ini disebabkan oleh guru yang monoton, membosankan dan pembelajaran kurang variatif dalam mengajar. Dengan ini dilakukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan anak bereksplorasi melalui kegiatan eksperimen dengan roti. Penelitian ini dirancang dengan siklus 1 sampai 3. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan anak bereksplorasi melalui kegiatan kreatif dengan roti yang mudah dan menyenangkan. Hasil pada siklus 3 terjadi peningkatan kemampuan anak (BSB) sebesar 80%. Dengan demikian, penelitian ini telah berhasil meningkatkan kemampuan anak bereksplorasi melalui metode eksperimen

Kata Kunci; Kemampuan bereksplorasi, roti hias.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berumur antara 0 sampai 6 tahun. Usia ini disebut sebagai masakeemasan (The Golden Age). Karena pada usia tersebut, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Diantaranya anak mampu menyerap informasi yang sangat tinggi, anak mulai belajar mengenal sesuatu dan anak mulai belajar menggunakan seluruh panca inderanya. Oleh karena itu, pada masa usia dini atau masa kanak-kanak merupakan usai yang paling tepat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Aspek-aspek perkembangan anak itu sendiri meliputi perkembangan motoric, perkembangan berfikir/kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan social emosional serta perkembangan agama dan moral. Dan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah

perkembangan kognitif. Karena perkembangan kognitif mengacu pada tahapan kemampuan seorang anak dalam memperoleh makna dan pengetahuan dari pengalaman serta informasi yang anak dapatkan dan perkembangan kognitif meliputi proses mengingat, pemecahan masalah dan juga pengambilan keputusan.

Di dalam perkembangan kognitif terdapat kemampuan yang tidak kalah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu kemampuan berksplorasi. Menurut istilah secara umum, Eksplorasi adalah proses pengamatan, berpikir, dan merefleksikan aksi dan kejadian/peristiwa. Eksplorasi merupakan cara kita berpikir dan melihat dunia sekitar kita. Ini adalah salah satu cabang ilmu atau subjek bahasan yang mengkaji fakta-fakta atau kenyataan yang terkait dengan fenomena alam. Sedangkan Eksplorasi pada anak usia dini dapat diartikan sebagai hal-hal yang

menstimulus mereka untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dan perbuatan seperti mengobservasi, berpikir dan mengaitkan antar konsep atau peristiwa.

Kehidupan anak usia dini tidak dapat lepas dari Eksplorasi, kreativitas dan aktivitas sosial. Oleh sebab itu, guru hendaknya dapat menstimulasi anak dengan berbagai kegiatan yang terkait dengan Eksplorasi dan teknologi. Dengan bereksplorasi dapat melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membaui, merasakan dan mendengar. Dan selama pandemic ini, kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung melalui tatap muka dengan anak didik, beralih menjadi pembelajaran online/daring. Dimana anak belajar di rumah dengan didampingi oleh orang tua dan kegiatan pembelajaran yang semula banyak dilakukan di dalam kelas berubah menjadi kegiatan bermain yang menyenangkan bersama ayah dan bunda di rumah dengan tetap memperhatikan tujuan dari pembelajaran dan dengan menggunakan alat dan bahan yang sering dijumpai anak di rumah. Dari sinilah, peneliti mencoba membuat penelitian tindakan kelas dengan memakai metode praktik langsung. Dimana anak bisa bereksplorasi bersama ayah dan bundanya di rumah dengan menggunakan alat dan bahan rumah tangga.

Penelitian yang dilaksanakan pada anak kelompok B di TK ALIF di latar belakang oleh kurangnya anak bereksplorasi dalam melaksanakan praktek sederhana saat membuat sesuatu. Dan di TK Alif Kabupaten Jombang, pengenalan bereksplorasi pada anak dirasa peneliti sangat kurang. Karena selama ini guru monoton dalam mengajar juga terlalu mengarahkan memberi contoh, media yang di gunakan guru juga terlalu monoton, membosankan dan pembelajaran kurang bervariasi. Sehingga anak menjadi cepat bosan. Cara tersebut dirasa kurang

efektif dan optimal untuk mengembangkan kemampuan bereksplorasi pada anak.

Maka dari itu, peneliti mencoba mencari alternative lain untuk mengembangkan kemampuan bereksplorasi pada anak. Yaitu Dengan adanya hal tersebut maka dilakukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bereksplorasi melalui kegiatan eksperimen dengan roti. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Alif Kelompok B data yang diperoleh dari hasil observasi yang diteliti, bahwa 15 anak kelompok B Object penelitian ini adalah kemampuan bereksplorasi anak. Berdasarkan observasi yang diperoleh dari siklus 1 terdapat 12 anak yang selalu mengikuti semua arahan guru BB (Belum Berkembang) 60% dan hanya 3 anak yang melakukan kegiatan dengan imajinasinya sendiri MB (Mulai Berkembang) 40%. Kemudian dilanjutkan siklus 2 anak yang belum berkembang kemampuan (BB) dan 60% anak mulai berkembang (MB) dan 40% anak berkembang sesuai harapan (BSH). Dan pada siklus 3 terjadi peningkatan yaitu kemampuan anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 20% dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 80% semua anak sudah mengerjakan dengan imajinasinya sendiri tanpa arahan dan bantuan guru yaitu berkreasi dari roti biscuit. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam bereksplorasi melalui metode eksperimen.

Setelah melakukan pengamatan lebih rinci peneliti menemukan penyebab terjadinya yakni guru lebih mengedepankan anak untuk mengerjakan lembar kerja sehingga kurang menarik minat anak sehingga pembelajaran eksplorasi yang disampaikan kurang maksimal karena aktivitas pembelajaran yang terpusat oleh guru, dan guru monoton dalam mengajar juga terlalu mengarahkan memberi contoh, media yang di gunakan guru juga terlalu monoton, membosankan dan pembelajaran kurang bervariasi. Melihat permasalahan yang

terjadi di kelas peneliti memilih metode Eksperimen sebagai obat untuk menangani permasalahan yang ada di kelas. Metode eksperimen adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif melakukan percobaan sendiri dengan cara mengamati proses dan hasil percobaan yang telah dilakukan. Dengan metode ini pula anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Suyanto, 2014:77). Mengingat pentingnya masalah ini untuk diatasi dan beberapa uraian mengenai metode eksperimen diatas, maka peneliti memilih menggunakan metode Eksperimen dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana untuk meningkatkan keterampilan proses eksplorasi di kelompok B. Dimana dengan tetap tidak memberatkan orang tua dalam mencari alat dan bahan. Peneliti menggunakan bahan roti, dimana bahan ini sangat familiar dan sangat disukai oleh anak-anak. Dengan metode eksperimen berbahan roti anak bisa menjelaskan proses terjadinya sesuatu dengan menerapkan prinsip *learning by experience* (Belajar dari pengalaman). Sehingga dari percobaan di atas anak mengetahui proses terjadinya sesuatu, anak dapat bereksplorasi dari bermacam-macam roti, anak juga dapat menggunakan panca inderanya untuk mengenal berbagai benda dan peristiwa.

Dari uraian di atas peneliti akan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “meningkatkan kemampuan anak dalam bereksplorasi melalui kegiatan eksperimen dengan roti di Kelompok B Di TK Alif Kabupaten Jombang”.

1. Pengertian Eksplorasi

Pengertian eksplorasi ialah salah satu hal yang sangat berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Pasalnya rangkaian tugas digunakan untuk melakukan proses belajar mengajar. Bermain eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak yang terdapat di tempat itu. Eksplorasi dapat

memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Melalui kegiatan kemampuan eksplorasi anak diharapkan dapat berkembang dengan baik. Karena roti, susu, meses dan butter cream merupakan makanan yang sangat disukai oleh anak-anak yang sangat bergizi.

2. Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen menurut Sumantri & Permana (1999:157) adalah cara belajar mengajar yang melibataaktifkan peserta didik dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu.

Menurut Amir (2017:7) Penelitian Tindakan Kelas merupakan refleksi yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, dan kepala sekolah) dalam situasi pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pendidikan itu sendiri. Model ini mencakup beberapa konsep yaitu: 1. *Planning* atau Perencanaan, 2. *Acting* atau Pelaksanaan, 3. *Observing* atau Observasi, 4. *Reflecting* atau Refleksi (Arikunto, 2010:108).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaboratif yaitu peneliti bersama seorang guru kelas bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat, perencana, pelaksana, pengumpul data, dan perancang tindakan. Penelitian ini dilakukan di TK Alif kabupaten Jombang. Sedangkan yang menjadi sumber data penelitian kemampuan anak dalam bereksplorasi melalui metode eksperimen berbahan roti berasal dari anak-anak kelompok B yang berjumlah 15 anak, kepala sekolah dan guru kelas.

Tujuan Pelaksanaan Metode Eksperimen:

1. Memerlukan peralatan percobaan yang komplit.
2. Dapat menghambat laju pembelajaran

dalam penelitian yang memerlukan waktu yang lama.

3. Kegagalan dan kesalahan dalam bereksperimen akan berakibat pada kesalahan menyimpulkan.

Manfaat Metode Eksperimen

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.
2. Menumbuhkan cara berfikir rasional dan ilmiah

2. METODE

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Alif Kabupaten Jombang yang berjumlah 15 anak didik. Pelaksanaan praktik pembelajaran akan dilakukan secara luring/bertatap muka langsung dengan anak, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, jaga jarak dan memakai masker selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021.

Dalam Deskripsi Siklus 1 sampai 3 yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui observasi kepada anak didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi kemampuan anak yang sudah dibuat terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrument berupa lembar observasi kemampuan anak. Dimana di dalam lembar observasi kemampuan anak bereksplorasi yang harus dicapai oleh anak didik.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode pembelajaran perlu dilakukan analisa data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisa data kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan/fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi anak kelompok B TK Alif Kabupaten Jombang.

Tabel 1 Lembar observasi Kemampuan Siswa siklus 1

No	Kemampuan anak yang diobservasi	Nama Anak				
		Zahra	Rozak	Arya	Ariqa	Naura
1	Melakukan kemandirian saat berkreasi dengan roti sendiri/mandiri (praktek langsung berkreasi dengan roti)	1	2	2	2	1
2	Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedurnya (praktek langsung berkreasi dengan roti)	2	3	2	2	2
3	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol (praktek langsung berkreasi dengan roti)	1	2	1	2	2
4	Melakukan hiasan roti dengan berurutan	1	2	1	2	1
5	Melakukan hasil karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	2	2	1	1	1
RATA-RATA		1,4	2,2	1,4	1,8	1,4
PEMBULATAN		1	2	1	2	1
KETERANGAN		BB	MB	B B	MB	BB

Keterangan :

1. anak tidak mau melakukan
2. anak mau melakukan dengan bantuan guru
3. anak melakukan sendiri tetapi tidak berurutan prosesnya
4. anak melakukan sendiri dengan urutan proses yang benar

Penerapan metode eksperimen dalam kegiatan berkreasi dengan roti untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi anak

bisa dikatakan berhasil jika anak didik memnuhi ketuntasan belajar. Dan untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

f : Kemampuan yang dicapai

N : jumlah murid

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan TK Alif Kabupaten Jombang. Dengan menggunakan pembelajaran secara tatap muka langsung dan menggunakan metode pembelajaran eksperimen Berkreasi dengan roti untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bereksplorasi pada anak kelompok B dicapai melalui 3 siklus pembelajaran. Adapun hasil dari tiap siklus penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Hasil Penelitian Siklus 1:

Guru mengadakan refleksi dan mengisi lembar observasi kemampuan anak yang telah disusun sebelumnya. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Prosentase keseluruhan Perkembangan Eksplorasi Anak siklus 1

SKOR	f	%	KETERANGAN
1	3	60%	Belum berkembang
2	2	40%	Mulai berkembang
3	0	0	Berkembang sesuai harapan
4	0	0	Berkembang sangat baik
TOTAL	5	100%	

Keterangan :

1. anak tidak mau melakukan
2. anak mau melakukan dengan bantuan guru
3. anak melakukan sendiri tetapi tidak berurutan prosesnya
4. anak melakukan sendiri dengan urutan

proses yang benar

Tabel 3 Lembar observasi Kemampuan Siswa Siklus 2

No	Kemampuan anak yang diobservasi	Nama Anak				
		Zahra	Roza	Arya	Ariqa	Naura
1	Melakukan kemandirian saat berkreasi dengan roti sendiri/mandiri (praktek langsung berkreasi dengan roti)	3	4	2	4	3
2	Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedurnya (praktek langsung berkreasi dengan roti)	3	4	2	4	3
3	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol(praktek langsung berkreasi dengan roti)	2	3	2	3	2
4	Melakukan hiasan roti dengan berurutan	1	2	1	1	1
5	Melakukan hasil karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	3	4	2	4	3
RATA-RATA		1,4	2,4	3,4	1,8	3,2
PEMBULATAN		1	2	3	2	3
KETERANGAN		BB	MB	BSH	MB	BSH

kesimpulan:

1. Dari data di atas, kemampuan Eksplorasi anak kelompok B TK Alif Jombang masih rendah. Dimana anak yang yang belum berkembang (BB) sebesar 60% dan yang mulai berkembang (MB) 40%
2. Berdasarkan data di atas, siklus 1 belum berhasil untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi pada anak kelompok B TK Alif Jombang, sehingga membutuhkan penerapan siklus 2. Dengan harapan ada peningkatan kemampuan eksplorasi yang dimiliki anak.

Hasil Penelitian Siklus 2

Guru mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing/guru pamong agar mengetahui kekurangan yang terdapat pada siklus 2. Hasil

refleksi dan evaluasi pada siklus 2 ini digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pada Siklus 3

Keterangan :

1. anak tidak mau melakukan
2. anak mau melakukan dengan bantuan guru
3. anak melakukan sendiri tetapi tidak berurutan prosesnya
4. anak melakukan sendiri dengan urutan proses yang benar

Tabel 4 Prosentase keseluruhan Perkembangan eksplorasi Anak siklus 2

SKOR	f	%	KETERANGAN
1	0	0	Belum berkembang
2	3	60%	Mulai berkembang
3	2	40%	Berkembang sesuai harapan
4	0	0	Berkembang sangat baik
TOTAL	5	100%	

Kesimpulan:

Dari data di atas, kemampuan eksplorasi anak kelompok B TK Alif kabupaten jombang sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada Tabel 5 Lembar observasi Kemampuan Siswa Siklus 1. Karena pada siklus 2 ini anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada dan anak yang mulai berkembang (MB) 60 % dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 40%.

Hasil Penelitian Siklus 3

Guru mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing/guru pamong agar mengetahui kekurangan dan apakah ada peningkatan yang terdapat pada siklus 3

Keterangan :

1. anak tidak mau melakukan
2. anak mau melakukan dengan bantuan guru
3. anak melakukan sendiri tetapi tidak berurutan prosesnya
4. anak melakukan sendiri dengan urutan proses yang benar

Tabel 5 Lembar observasi Kemampuan Siswa Siklus 3

No	Kemampuan anak yang diobservasi	Nama Anak				
		Zahra	Rozak	Arya	Ariqa	Naura
1	Melakukan kemandirian saat berkreasi dengan roti sendiri/mandiri (praktek langsung berkreasi dengan roti)	3	4	4	4	4
2	Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedurnya (praktek langsung berkreasi dengan roti)	4	4	4	4	4
3	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol (praktek langsung berkreasi dengan roti)	3	4	4	4	3
4	Melakukan hiasan roti dengan berurutan	3	3	4	3	3
5	Melakukan hasil karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	3	4	3	4	3
RATA-RATA		1,4	3,2	3,8	3,8	3,8
PEMBULATAN		1	3	4	4	4
KETERANGAN		BB	BSH	BSB	BSB	BSB

Tabel 6 Prosentase keseluruhan Perkembangan Eksplorasi Anak siklus 3

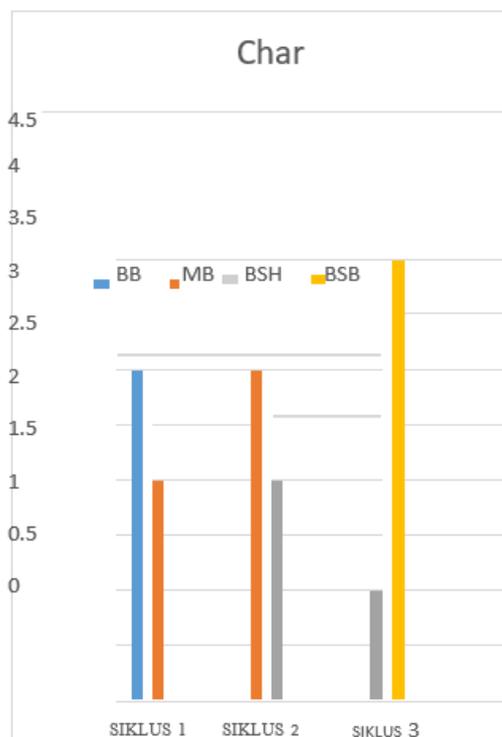
SKOR	f	%	KETERANGAN
1	0	0	Belum berkembang
2	0	0	Mulai berkembang
3	1	20%	Berkembang sesuai harapan
4	4	80%	Berkembang sangat baik
TOTAL	5	100%	

Kesimpulan:

1. Dari data di atas, kemampuan Eksplorasi anak kelompok B TK Alif Kabupaten Jombang mengalami peningkatan dari siklus 2.
2. Berdasarkan data di atas, siklus 3 telah berhasil untuk meningkatkan kemampuan Eksplorasi pada anak kelompok B TK Alif Kabupaten Jombang dimana kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 20% dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 80%

Pembahasan

Berdasarkan data di atas, kemampuan anak dalam bereksplorasi di kelompok B TK Alif Jombang masih rendah. Dimana anak yang belum berkembang (BB) sebesar 60% dan yang mulai berkembang (MB) 40%. Siklus 1 belum berhasil untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bereksplorasi di kelompok B TK Alif Jombang, sehingga membutuhkan penerapan siklus 2. Dengan harapan ada peningkatan kemampuan dalam bereksplorasi yang dimiliki anak. Kemampuan anak dalam bereksplorasi di kelompok B TK Alif Jombang sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus 1. Karena pada siklus 2 ini anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada dan anak yang mulai berkembang (MB) 60% dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 40%. Dari data di atas, kemampuan anak dalam bereksplorasi di kelompok B TK Alif Jombang mengalami peningkatan dari siklus 2.



Grafik 1 Perkembangan kemampuan anak dalam bereksplorasi

Pada siklus 3 telah berhasil untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bereksplorasi di kelompok B TK Alif Jombang dimana kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 20% dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 80%. Berikut ini gambaran grafik perkembangan kemampuan anak dalam bereksplorasi mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 3.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat kemampuan eksplorasi anak kelompok B TK Alif Kabupaten Jombang dengan menggunakan metode eksperimen melalui kegiatan bereksplorasi dengan roti, yang semula pada siklus 1 kemampuan anak dalam bereksplorasi yang belum berkembang (BB) sebesar 60% dan yang mulai berkembang (MB) 40%. Dan pada siklus 2, anak yang memiliki kemampuan belum berkembang (BB) sudah tidak ada dan anak yang mulai berkembang (MB) 60% dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 40% dan pada siklus 3 mengalami peningkatan yaitu, kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 20% dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 80%.
2. Penerapan metode eksperimen melalui kegiatan berkreasi dengan roti sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan bereksplorasi anak dimana terlihat dengan ada peningkatan kemampuan anak pada tiap siklusnya

Adapun saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini hendaknya menjadi acuan bagi guru-guru TK mengenai metode eksperimen yang sangat baik dan menarik bagi anak untuk

mengembangkan kemampuan bereksplorasi.

2. Hasil penelitian ini hendaknya sebagai bahan masukan bagi guru TK bahwa melakukan metode eksperimen jauh lebih baik daripada hanya menggunakan lembar kerja berupa buku kreatifitas, monoton dan kurang bervariasi

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Artikel sebagaimana yang diharapkan. Penulisan Artikel ini juga merupakan salah satu gambaran dari rangkaian kegiatan proses belajar mengajar dikelas yang dilakukan penulis di Sekolah TK Alif Kabupaten Jombang yang pelaksanaannya dimulai dari bulan Juni sampai dengan Juli 2021.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Artikel ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Farid Fathoni, SE., SH., MM selaku Ketua Yayasan TK Alif Kabupaten Jombang
2. Ibu Guru, Staf Guru TK Alif Jombang dan Anak – anak peserta didik TK Alif Jombang

Penulis juga menyadari bahwa didalam penulisan artikel ini terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan kelemahan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata, semoga artikel ini dapat memberikan nilai tambah dan manfaat baik bagi penulis pada khususnya maupun pembaca pada umumnya.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (2010). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Kepala Sekolah dan Pengawas. Yogyakarta: Aditya Medika.

Kusumah, Wijaya. (2017). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Permata Puri Media.

Eksplorasi dalam cakupan proses KBM
kpm.unpad.ac.id
<https://koeleather.com/artikel/pengertian-eksplorasi/>

Metode Eksperimen 2016
<http://blogspotelikhurniatiningsih.blogspot.com/2016/04/metode-eksperimen-pengertian-eksperimen.html>

Padamu Pendidikan Indonesia Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, Dan ... - Dunia Edukasi

Jurnal Pendidikan AUD Universitas Adi Buana Surabaya
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia/article/view/2510>